

KENDALA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 9 KOTA PONTIANAK DALAM KURIKULUM MERDEKA

Erna Octavia¹, M. Anwar Rube'i², Syarif Firmansyah³, Nurhadianto⁴

^{1,2,3,4} IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
email: ¹erna8649@yahoo.co.id, ²anwarptk87@gmail.com, ³anti.alidrus@gmail.com,
⁴nadi.nurhadianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 9 Kota Pontianak Dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat sebagai upaya mengembangkan teori keilmuan tentang dan Kendala Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kurikulum merdeka siswa lebih terfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui pelajaran tambahan yaitu Proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Kendala, Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract

This research aims to find out what obstacles there are in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila (P5) students at SMP Negeri 9 Pontianak City in the Independent Curriculum. This research uses qualitative research methods, namely descriptive research and tends to use analysis of the current state of the research object based on existing facts. The results of this research can provide useful knowledge as an effort to develop scientific theories about and obstacles to implementing the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles in State Junior High School 9 in the Independent Curriculum. This study used qualitative research methods. The student independence curriculum is more focused on strengthening the Pancasila student profile through additional lessons, namely Projects. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is an interdisciplinary learning in observing and thinking about solutions to problems in the surrounding environment to strengthen various competencies in the Pancasila Student Profile.

Keywords: *Obstacles, implementation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Independence curriculum*

PENDAHULUAN

Tahun 2022 sampai dengan 2024 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) meluncurkan kebijakan baru pada penggunaan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada tahun 2022 yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Mandiri adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler yang isinya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek). Menurut Hikmah 2020 : 13, Menjelaskan menunjukkan bahwa kurikulum harus dipandang sebagai rencana yang dibuat untuk memulai proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan kendali sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga pengajarnya. Menurut Hamalik (2004) , menyatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu

program guna memperoleh ijazah. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk memperoleh kemudahan untuk menyelesaikan suatu program dan mendapatkan hasil yang dituju. Untuk memajukan dunia pendidikan diperlukannya strategi untuk dilakukan, diantaranya adalah reformasi kurikulum serta kebijakan oleh pemerintah dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Fokus kurikulum merdeka dalam pemberian materi yaitu pada penguatan profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud). Dalam kurikulum merdeka siswa lebih terfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui pelajaran tambahan yaitu Projek. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan kegiatan kukurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Didalam profil pelajar Pancasila ini siswa di didik dengan menanamkan karakter didalam nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Tujuan penelitian ini dengan adanya projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) siswa dapat menambah ilmu serta membentuk karakter dan memiliki keterampilan yang akan menjadi bekal hidup dalam bermasyarakat yang baik. Diharapkan siswa dapat menanamkan dan mengamalkan sebagai siswa ber Pancasila yang memiliki enam ciri yaitu beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif serta dengan adanya tema suara demokrasi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki jiwa kepemimpinan didalam dirinya. Akan tetapi pada kenyataan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini guru memiliki hambatan- hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu kurangnya bimbingan dan pengawasan dari mitra luar untuk membantu pelaksanaan projek menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Tantangan pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disekolah SMP Negeri 9 yaitu memperkuat karakter pelajar pancasila yang akan dilaksanakan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa “Penelitian memerlukan metode karena metode adalah cara penulis melakukan penelitian dalam mencapai tujuan. Pada umumnya metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keberadaan suatu variabel, gejala atau keadaan bukan pengujian hipotesis (Arikunto, 2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Darmadi (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan memilih metode ini agar dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana Kendala Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan pertama kali pada kelas VII di sekolah SMP Negeri 9 Kota Pontianak dengan menggunakan metode deskriptif ini penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah berupa kata-kata yang didapatkan dari perilaku atau objek yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas VII SMP N 9 Dalam Kurikulum Merdeka

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentunya akan menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut tentunya tidak bisa dihindari. Pelaksanaan p5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan Pendidikan karakter di sekolah. Panduan pelaksanaan p5 telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Atmaka, 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter

serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pernyataan ini memuat tiga kata kunci, pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan Abad 21. Oleh karenanya, sederhananya profil pelajar Pancasila adalah seperangkat kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila digali dari nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan abad ke-21.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yang disertakan dengan observasi dan dokumentasi, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas VII SMP Negeri 9 Kota Pontianak Dalam Kurikulum Merdeka diantaranya adalah : penjadwalan, ketidakpahaman tim dalam tema yang ditentukan, terbatasnya narasumber dari topik yang dibahas.

Hasil wawancara peneliti dengan fasilitator di SMP Negeri 9 Kota Pontianak yaitu Bapak Handoko S.Pd menyatakan bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kegiatan proyek ini sangat penting untuk pelajar di Indonesia karena dapat menguatkan karakter kepada peserta didik karakter yang tertanam dengan baik akan dapat menciptakan manusia yang hebat sesuai dengan nilai Pancasila. Ibu Asriani S.Pd (guru PPKn) yang menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas VII menyatakan bahwa kegiatan ini menjadi sarana yang baik untuk siswa yang mempunyai kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Rika (siswa kelas VII) menuturkan kegiatan proyek ini sangat membantu saya dan kawan-kawan dalam mengeksplor bakat minat kami dengan proyek ini saya dan kawan-kawan dapat menjadi diri sendiri misalnya tema kegiatan tentang keadilan, saya dan kawan-kawan dapat mencontohkan keinginan masyarakat keadilan di Indonesia itu seperti apa. Disampaikan juga oleh Rina (siswa kelas VII) dengan kegiatan proyek dapat langsung mengaplikasikan kegiatan secara langsung misalnya mengenai nilai rohani saya dan kawan-kawan langsung sholat sesuai jam nya dengan tepat waktu.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ikhsan selaku fasilitator di SMP N 9 Kota Pontianak, pelaksanaan p5 ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal lain disampaikan oleh Bapak Ikhsan selaku fasilitator di SMP N 9 Kota Pontianak adalah mengenai hal-hal yang harus menjadi pertimbangan dalam melaksanakan p5 di sekolah yaitu : memahami tujuan dan prinsip p5,

memilih topik yang sesuai, merancang kegiatan p5, menyediakan sumber daya, memantau dan menilai proyek p5, mendokumentasikan hasil proyek p5. (tambahkan teori)

Hasil wawancara dengan ibu Asriani selaku Guru PKn yang melaksanakan kegiatan p5 di SMP Negeri 9, saya selaku guru yang melaksanakan kegiatan p5 menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan p5 ini diantaranya kurangnya pemahaman guru tentang kegiatan p5, kurangnya waktu dan sumber daya, kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya infrastruktur sekolah. Hal lain diungkapkan oleh ibu Asriani tema yang dipilih untuk kelas VII kegiatan p5 ini adalah tema kewirausahaan.

Ibu Asriani menuturkan bahwa kegiatan p5 ini sudah kami laksanakan dengan Tema Kewirausahaan alasan memilih tema ini agar dapat menyiapkan siswa yang siap bersaing didunia perekonomian dan meningkatkan semangat jiwa Pancasila melalui kegiatan yang sudah dirancang sesuai kebutuhan sekolah. Kegiatan p5 ini sudah kami laksanakan sesuai dengan panduan kegiatan p5. (Pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar ini dilaksanakan secara terpisah dengan mata pelajaran. Namun, waktu pelaksanaannya ada di saat proses belajar di sekolah. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini menjadi proyek kolaboratif guru antar mata pelajaran. Ada empat prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini. Pertama, holistik. Dalam penerapannya, proyek penguatan profil Pancasila harus memiliki sifat yang holistik atau menyeluruh, yang berarti proyek tersebut bisa meleburkan pandangan dan konten pengetahuan secara terpadu.

Kedua, kontekstual. Dalam penerapannya, proyek pelajar Pancasila harus berdasarkan pengamatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, berpusat kepada siswa. Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran harus berfokus pada siswa. Siswa akan berperan sebagai subyek belajar yang terlibat aktif dan juga mandiri. Sementara guru akan bertindak sebagai fasilitator belajar. *Keempat*, eksploratif. Dalam hal ini guru berperan penting untuk mampu memberikan kesempatan belajar yang luas untuk setiap siswa. Dengan adanya proyek penguatan profil Pancasila ini, diharapkan terbukanya ruang yang lebar untuk proses inkuiri dan pengembangan diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 9 Kota Pontianak sudah dijalankan dengan baik. Sedangkan secara khususnya dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Kendala pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 9 Kota Pontianak yaitu Kegiatan Proyek kurang diakomodasi dalam pembimbingan, Guru yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila harus mencari tahu sendiri, kurangnya kerjasama yang melibatkan mitra dari pihak luar untuk kebutuhan siswa, dan memiliki kendala lain yaitu Terjadinya miskomunikasi antar guru Projek pada saat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*
- Hamid Darmadi. (2019). *Buku Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Bandung : PT Remaja Hikmah.
- Hikmah. (2020). *Informasi Kurikulum Indonesia*. Bandung. Press Alfabetha.
- Hamalik. (2004). *System Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum*. Bandung : Refika Tama.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2023 Sistem Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.